



## MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PAI DAN PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KLASIK

*INNOVATIVE LEARNING MODELS IN PAI AND COMPARISON OF INNOVATIVE LEARNING MODELS WITH CLASSIC LEARNING MODELS*

Rahimah<sup>1</sup>, Ahmad Fahrizal Akbar<sup>2</sup>, Ani Cahyadi<sup>3</sup>

UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

Email: rahimahdarulhijrahputri@gmail.com<sup>1</sup>, Fahrizalakbar24@gmail.com<sup>2</sup>, anicahyadi@uin-antasari.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) membutuhkan inovasi dalam model pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan menarik minat peserta didik. Beberapa model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam PAI antara lain pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), *Inquiry-based learning*, *Flipped Classroom*, dan *Blended Learning*. Model-model ini menekankan pada partisipasi aktif peserta didik, penyelesaian masalah nyata, kerja kelompok, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran inovatif berbeda dengan model pembelajaran klasik yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Dalam model inovatif, peserta didik berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Selain itu, model inovatif lebih fleksibel, interaktif, dan mengutamakan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*). Dibandingkan dengan model klasik yang cenderung monoton dan satu arah, model inovatif lebih menarik, menantang, dan sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik saat ini. Penerapan model pembelajaran inovatif dalam PAI diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik, serta menanamkan nilai-nilai agama Islam secara lebih bermakna dan kontekstual. Namun, keberhasilan penerapan model inovatif sangat bergantung pada kesiapan dan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Inovatif, Pembelajaran klasik, Pendidikan Agama Islam.

### ABSTRACT

*Learning Islamic Religious Education (PAI) requires innovation in learning models to increase effectiveness and attract students' interest. Some innovative learning models that can be applied in Islamic Education include Cooperative Learning, Problem-Based Learning, Project-Based Learning, Inquiry-based learning, Flipped Classroom, and Blended Learning. These models emphasize active learner participation, real problem solving, group work, and linking material to everyday life. Innovative learning models are different from classic teacher-centered learning models. In innovative models, learners play a more active role in the learning process, while the teacher acts as a facilitator. In addition, innovative models are more flexible, interactive and prioritize the development of higher-order thinking skills. Compared to the classic model which tends to be monotonous and one-way, the innovative model is more interesting, challenging and in line with the times and the needs of today's learners. The application of innovative learning models in PAI is expected to improve students' understanding and skills, as well as instill Islamic values in a more meaningful and contextual manner. However, the successful application of innovative models is highly dependent on the readiness and ability of teachers to design, implement, and evaluate the learning process effectively.*

**Keywords:** Innovative Learning, Classical Learning, Islamic Religious Education.

### PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu aspek penting dalam

sistem pendidikan di Indonesia. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering kali dianggap kurang menarik dan kurang



kontekstual bagi peserta didik<sup>1</sup>. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif dan cenderung monoton<sup>2</sup>. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam model pembelajaran PAI untuk meningkatkan efektivitas dan menarik minat peserta didik.

Dalam perkembangan dunia pendidikan, telah banyak bermunculan model-model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (student-centered) dan mengutamakan aktivitas, keterlibatan, serta kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran<sup>3</sup>. Model-model pembelajaran ini berbeda dengan model pembelajaran klasik yang berpusat pada guru (teacher-centered) dan cenderung satu arah<sup>4</sup>.

Model pembelajaran inovatif dalam PAI, seperti Problem-Based Learning, Project-Based Learning, Cooperative Learning, dan Contextual Teaching and Learning, menawarkan pendekatan yang lebih interaktif, kontekstual, dan mengutamakan keterampilan berpikir tingkat tinggi<sup>5</sup>. Melalui penerapan model-model tersebut, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif, termotivasi, dan mampu memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari<sup>6</sup>.

## METODE

Adapun dilihat dari latar belakang yang tertuang di pendahuluan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah memberikan

penjelasan tentang Contoh-Contoh Model Pembelajaran Inovatif Dalam PAI dan Perbandingan Model Pembelajaran Inovatif dengan Model Pembelajaran Klasik. Didalamnya akan dijelaskan tentang pengertian pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning), pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning), pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), Inquiry-based learning, Flipped Classroom, dan Blended Learning, serta Perbandingan Model Pembelajaran Inovatif dengan Model Pembelajaran Klasik.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari berbagai literatur dan menjadikan teks sebagai obyek utama analisisnya. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku, tetapi juga jurnal dan lain sebagainya. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu segala data yang didapat terkait dengan Contoh-Contoh Model Pembelajaran Inovatif Dalam PAI dan Perbandingan Model Pembelajaran Inovatif dengan Model Pembelajaran Klasik, sehingga menghasilkan deskripsi sesuai dengan tujuan penulisan artikel jurnal ini.<sup>7</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data literatur yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan dengan objek pembahasan yang diteliti. Data yang ada dalam kepustakaan tersebut

<sup>1</sup>Muhaimin. (2012). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>2</sup>Supriyadi, D. (2015). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Inovatif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 1-14

<sup>3</sup>Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.

<sup>4</sup>Mudjiono, A., & Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

<sup>5</sup>Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.

<sup>6</sup>Minarti, S. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 151-168.

<sup>7</sup>Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula* (Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2020). h. 24.



dikumpulkan dan diolah dengan cara *editing*, *organizing*, dan penemuan hasil penelitian. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat ditiru dan dengan data yang valid, dengan memperhatikan konteksnya.<sup>8</sup> Oleh karena itu, metode ini dimaksudkan untuk menganalisis seluruh pembahasan mengenai Contoh-Contoh Model Pembelajaran Inovatif Dalam PAI dan Perbandingan Model Pembelajaran Inovatif dengan Model Pembelajaran Klasik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Adapun model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>9</sup>

Inovasi/inovatif adalah perencanaan yang disengaja untuk melakukan perubahan dan perbaikan dari kondisi yang sudah ada sebelumnya. inovatif diartikan sebagai suatu perubahan dari kondisi tertentu yang sudah ada sebelumnya, menuju ke arah perubahan yang lain yang dilakukan dengan terencana, dan penuh kesadaran, serta dilakukan dengan

sengaja, bukan hanya secara kebetulan semata.<sup>10</sup>

Model pembelajaran inovatif adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menggunakan cara-cara baru yang kreatif dan mengedepankan pemikiran kritis, keterlibatan aktif, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara mandiri, kreatif, dan inovatif, sehingga mereka dapat menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata.<sup>11</sup>

## Contoh-contoh Model Pembelajaran Inovatif Dalam PAI

Model pembelajaran inovatif ini berbeda dengan pendekatan pembelajaran tradisional yang lebih bersifat instruktif, di mana guru berperan sebagai sumber informasi utama dan siswa lebih pasif dalam menerima pengetahuan. Model pembelajaran inovatif melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, eksperimen, simulasi, dan multimedia interaktif.

Beberapa contoh model pembelajaran inovatif antara lain adalah cooperative learning, problem-based learning, project-based learning, inquiry-based learning, flipped classroom, dan blended learning. Model-model ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka menjadi pusat dari proses

<sup>8</sup>Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019). h. 102-111.

<sup>9</sup> Abdul Rahman Tibahary and Muliana, "Model-Model Pembelajaran Inovatif," *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (2018): 54-64, <https://media.neliti.com/media/publications/322093-model-model-pembelajaran-inovatif-0b0c9f0f.pdf>.

<sup>10</sup>A Sabit, "Konsep Inovasi Pembelajaran PAI" (IAIN Kudus, 2023), <http://repository.iainkudus.ac.id/11227/5/05> BAB II.pdf.

<sup>11</sup> E-ujian, "Model Pembelajaran Inovatif: Pengertian Dan Penerapannya," 2023, <https://e-ujian.id/model-pembelajaran-inovatif-pengertian-dan-penerapannya/>.



pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah. Berikut model pembelajaran Inovatif:

a. Cooperative Learning

Cooperative learning adalah model pembelajaran inovatif di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Model ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka, serta saling membantu dalam mencapai pemahaman yang lebih baik.

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu: a) penjelasan materi, b) belajar dalam kelompok, c) penilaian dan d) pengakuan tim. e). Penjelasan Materi.<sup>12</sup>

b. Problem-Based Learning (PBL)

Model pembelajaran inovatif Problem-Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah dan penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Dalam model ini, siswa dihadapkan pada situasi atau masalah yang nyata dan relevan dengan konteks kehidupan mereka.

PBL melibatkan siswa dalam aktivitas pemecahan masalah, di mana mereka bekerja secara kolaboratif, mengidentifikasi masalah, dan merumuskan pertanyaan yang perlu dijawab. Siswa kemudian melakukan penelitian mandiri untuk mencari jawaban atau solusi yang mereka butuhkan.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu

model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Pembelajaran berbasis masalah adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengetahuan diri<sup>13</sup>

c. Project-based learning

Model pembelajaran inovatif project-based learning adalah metode pembelajaran yang fokus pada pengembangan keterampilan siswa melalui pengerjaan proyek nyata. Model ini melibatkan siswa dalam proses aktif, kolaboratif, dan kreatif dalam menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan *materi pelajaran*.

Dalam project-based learning, siswa diberikan tantangan atau masalah yang harus mereka pecahkan melalui riset, eksplorasi, dan penerapan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Siswa bekerja dalam kelompok atau secara mandiri untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka.

Model pembelajaran project based learning merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (student centered) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya.<sup>14</sup>

Proses pembelajaran PJBL melibatkan berbagai tahapan, seperti

<sup>12</sup> Lie, A. 2007. Cooperative Learning, Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta : Grasindo. Sanjaya,

<sup>13</sup> Paul Eggen & Don Kauchak, Strategi Dan Model Pembelajaran (Mengajarkan Konten dan

Keterampilan Berpikir, Ed. 6) (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 307

<sup>14</sup> Trianto. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.



identifikasi masalah, pembentukan hipotesis, pencarian informasi, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Selama proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerjasama.

#### d. Inquiry-based learning

Inquiry-based learning adalah sebuah model pembelajaran inovatif yang mengutamakan proses belajar yang terarah dan terstruktur melalui proses penemuan dan eksplorasi. Model ini mendorong siswa untuk menjadi aktif dalam mendapatkan pengetahuan dengan menyelidiki, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawaban dari masalah yang diberikan.

Dalam inquiry-based learning, guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping siswa dalam proses belajar. Mereka memberikan bahan dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan eksplorasi, serta memberikan panduan dan umpan balik selama proses pembelajaran.

Model ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, berpikir logis, berkomunikasi, bekerja sama, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti-bukti yang ada. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, karena mereka merasa menjadi aktif dalam proses belajar.

Inquiry learning adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk berpikir, mengajukan pertanyaan, melakukan kegiatan eksplorasi dan eksperimen

sehingga siswa mampu menyajikan solusi atau ide yang bersifat logis dan ilmiah.<sup>15</sup>

#### e. Flipped Classroom

Model pembelajaran inovatif flipped classroom adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran dalam kelas dengan pembelajaran di luar kelas melalui pemanfaatan teknologi informasi. Dalam model ini, materi pembelajaran yang biasanya disampaikan oleh guru di kelas disajikan dalam bentuk video atau materi yang dapat diakses oleh siswa di luar kelas melalui platform pembelajaran online.

Dengan demikian, siswa dapat mengakses materi pembelajaran sebelumnya di rumah atau di tempat lain sebelum masuk ke kelas. Di dalam kelas, waktu yang biasanya digunakan untuk menyampaikan materi dapat digunakan untuk interaksi langsung antara guru dan siswa serta kegiatan kolaboratif antara sesama siswa.

Dalam flipped classroom, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan memperoleh pemahaman awal tentang materi sebelumnya. Di dalam kelas, siswa dapat mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan melakukan aktivitas yang lebih mendalam untuk mengembangkan pemahaman mereka.

Flipped classroom merupakan suatu cara yang dapat diberikan oleh pendidik dengan meminimalkan jumlah instruksi langsung dalam praktek mengajar mereka sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Coffman dalam Abidin, 2018, hlm. 151

<sup>16</sup> Davies, et al., 2013; Johnson, 2013; Zhou & Jiang, 2014).



f. Blended Learning

Blended Learning berasal dari dua kata yaitu Blended dan Learning. Blended artinya campuran/gabungan/kombinasi, sedangkan laring artinya belajar/pembelajaran. Garrison dan Vaughan (2008) mendefinisikan yang dikutip oleh Francine S.Glazer, “Blended learning adalah proses pembelajaran campuran tatap muka dengan online, sehingga menjadi pengalaman belajar yang unik”.<sup>17</sup>

Menurut Josh Bersin, “Blended learning merupakan pembelajaran secara tradisional yang dilengkapi media elektronik/media teknologi”.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Catlin R.Tucker, “Blended learning merupakan satu kesatuan yang kohesif (berpadu/melekat), maksudnya adalah memadukan atau menggabungkan pembelajaran tradisional tatap muka dengan komponen online”.<sup>19</sup>

Selanjutnya menurut Kaye Thorne dan David Mackey, Blended learning merupakan pembelajaran campuran yang memanfaatkan teknologi multimedia, cd-rom, kelas virtual, voice-mail, e-mail, video streaming, dan sebagainya.<sup>20</sup>

Dari definisi tersebut maka Blended Learning dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang menggabungkan atau mengombinasikan pembelajaran tatap muka (face to face) dengan media TIK, seperti komputer (online maupun offline), multimedia, kelas virtual, internet dan sebagainya.

Blended learning adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan

antara metode pembelajaran tradisional dan pembelajaran online menggunakan teknologi. Dalam blended learning, siswa akan mengikuti sebagian materi pembelajaran di kelas secara langsung dengan guru, dan sebagian lainnya melalui platform online.

Model pembelajaran blended learning ini bertujuan untuk menggabungkan keuntungan dari kedua metode pembelajaran tersebut. Dengan adanya pembelajaran di kelas secara langsung, siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan teman-teman sekelas, mengajukan pertanyaan, dan mendapatkan penjelasan secara langsung. Sedangkan dengan adanya pembelajaran online, siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik, serta melakukan latihan dan evaluasi secara online.

Dalam model blended learning, guru memiliki peran sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Mereka harus mampu mengintegrasikan metode pembelajaran tradisional dan online dengan baik, serta memberikan panduan dan dukungan kepada siswa dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Model pembelajaran blended learning ini dianggap inovatif karena memberikan fleksibilitas dan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, mengakses materi pembelajaran yang beragam, serta mengembangkan

<sup>17</sup> Francine S.Glazer, *Blended Learning*, (Virginia: Stylus Publishing, 2012), h. 1

<sup>18</sup> Josh Bersin, *The Blended Learning Book: Best Practices, Proven Methodologies, and Lessons Learned*, (San Francisco: John Wiley & Sons, 2004), h.xv.

<sup>19</sup> Catlin R.Tucker, *Blended Learning in Grades 4–12*, (London: Corwin Press, 2012), h.11.

<sup>20</sup> Kaye Thorne and David Mackey, *Everything You Ever Needed to Know About Training* (London: Kogan Page Publishers, 2007), h.113.



keterampilan digital yang penting dalam era digital seperti sekarang ini.

### **Perbandingan Model Pembelajaran Inovatif Dengan Model Pembelajaran Konvensional (Klasik) Dalam PAI**

Kata “inovatif” mengandung arti pengenalan hal-hal yang baru atau penemuan. Oleh karena itu, pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru yang sifatnya baru tidak seperti biasanya dilakukan dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa<sup>21</sup>

Pembelajaran inovatif juga mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru atau instruktur lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. “Learning is fun” merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif.<sup>22</sup> Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan. Membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan cara diantaranya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing orang.

Sedangkan pembelajaran konvensional Menurut Djamarah adalah model

pembelajaran tradisional yang salah satu diantaranya adalah metode ceramah. Pembelajaran model konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan, model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang selama ini sering digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model yang bersifat umum, bahkan tanpa menyesuaikan model yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pembelajaran yang dipelajari.

1. Ciri ciri pembelajaran inovatif:
  - a) Memiliki prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa
  - b) Hasil belajar yang ditetapkan secara khusus yaitu: perubahan perilaku positif siswa
  - c) Penetapan lingkungan belajar secara khusus dan kondusif
  - d) Ukuran keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran sehingga bisa menetapkan kriteria keberhasilan dalam proses belajar mengajar.
  - e) Interaksi dengan lingkungan agar mendorong siswa lebih aktif dalam lingkungannya<sup>24</sup>
2. Ciri ciri pembelajaran konvensional (Klasik)

Menurut Andayani model konvensional (Klasik) menekankan pada resitasi konten, tanpa memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk merefleksikan materi-materi yang dipresentasikan, menghubungkannya dengan pengetahuan

<sup>21</sup> Darmadi, Pengembangan Metode pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa (Jakarta : Depublish, 2017) h.5

<sup>22</sup> Happyanto, Rixky. Pembelajaran Inovatif (Jakarta : Duplisch, 2013) h.3

<sup>23</sup> Djamarah, ..” Strategi Belajar Mengajar.” (Jakarta: Rineka Cipta. 2010) h.97

<sup>24</sup> Wahyuari, Sartono. Metode Pembelajaran Inovatif. (Jakarta : Grasindo, 2012)



sebelumnya atau mengaplikasikannya kepada situasi kehidupan nyata. Pembelajaran konvensional ini hanya berpusat pada guru dan siswa menjadi pasif. Pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri yaitu:<sup>25</sup>

- a) pembelajaran berpusat pada guru,
- b) terjadi passive learning,
- c) interaksi di antara siswa kurang,
- d) tidak ada kelompok-kelompok kooperatif, dan
- e) penilaian bersifat sporadic

### 3. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran inovatif<sup>26</sup>

Adapun kelebihan pembelajaran inovatif sebagai berikut :

- a) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan
- b) Menuntut kreatifitas guru dalam mengajar.
- c) Hubungan antara siswa dan guru menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun.
- d) Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
- e) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.
- f) Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar belajar

Adapun kekurangan pembelajaran inovatif sebagai berikut :

- a) Siswa yang kurang aktif dalam proses belajar akan semakin tertinggal
- b) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.
- c) Kurangnya kreativitas guru.

### 4. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran konvensional (Klasik)<sup>27</sup>

Kelebihan Model Konvensional (Klasik) :

- a) guru mudah menguasai.
- b) mudah mengorganisasikan.
- c) dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
- d) mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- e) guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

Kekurangan Model Konvensional (Klasik):

- a) Siswa seringkali tidak aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran jadi kurang efektif.
- b) Bila selalu digunakan dan terlalu lama dan membosankan.
- c) Guru sukar untuk menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya
- d) Menyebabkan siswa menjadi pasif.
- e) Tidak semua siswa memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan.
- f) Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dengan apa yang dipelajari.
- g) Pendekatan tersebut cenderung tidak memerlukan pemikiran yang kritis.

Pendidikan Agama Islam mempunyai perananan yang penting dalam kehidupan manusia, sebab salah satu fungsi dari agama adalah membimbing, mengarahkan serta menunjukkan manusia kepada jalan yang benar untuk mencapai kebahagiaan. Oleh karena itu seyogyanya dalam proses pembelajaran pendidikan agama baik yang dilakukan di sekolah maupun dalam keluarga

<sup>25</sup> Andayani, M. P. "Problema dan Aksioma: Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia. (yogyakarta: Deepublish. 2015) h 92

<sup>26</sup> Trianto. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasikan Konstruktivistik. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007)

<sup>27</sup> Djamarah, "Strategi Belajar Mengajar." (Jakarta: Rineka Cipta. 2010) h.97-98



dilakukan dengan berbagai cara/strategi/model agar mencapai hasil atau mutu yang memuaskan dengan ditandai tercerminnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup> Jika dilihat dari konteks pembelajaran PAI, maka diperlukan inovasi pembelajaran PAI yang mampu mendorong motivasi belajar peserta didik sehingga bisa meningkatkan taraf berfikir peserta didik. Sehingga pembelajaran PAI bisa berbuah dalam pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan saat pembelajaran PAI maka akan timbul motivasi untuk belajar PAI, yang awalnya belajar PAI itu monoton dengan model konvensional yang hanya di dalam kelas, misalnya dengan menggunakan model CTL, pembelajaran PAI bisa dilaksanakan di luar kelas, yang efeknya akan memberikan kesan yang menarik ketika pembelajaran PAI dilaksanakan, karena peserta didik diberikan keleluasaan lebih untuk mengekspresikan dirinya. Guru harus bisa menyentuh perasaan dan pemikiran peserta didik setiap pembelajaran PAI dilaksanakan, sehingga kesan pembelajaran PAI tidak hanya formalitas belaka, tetapi ada nilai dakwah didalamnya. Dari sana akan timbul kesadaran dalam diri peserta didik untuk bisa bergerak dan merubah keadaan lingkungannya dengan amar ma'ruf nahi munkar, minimal melakukannya kepada teman sebaya. Dengan cara demikian, hasil pembelajaran PAI bukan hanya mencakup aspek aqliyah, tetapi mencakup juga aspek qolbiyah dan amaliyah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peran guru mesti menyampaikan materi PAI yang lebih aktual, realistis, menyenangkan, mencerahkan, mencerdaskan, dan membangkitkan peserta didik. Kesan setelah belajar PAI harus mampu memberikan perubahan terhadap cara berfikir, karena melibatkan fisik dan mental sehingga materi yang diterima pun mampu mencerdaskan pemikiran peserta didik. Hasilnya pembelajaran PAI tidak akan berkesan sebagai pembelajaran yang kurang menarik, tetapi justru sebaliknya, peserta didik akan memiliki motivasi lebih dan senang jika belajar PAI.<sup>29</sup>

## SIMPULAN

Model pembelajaran inovatif ini berbeda dengan pendekatan pembelajaran tradisional (Klasik) yang lebih bersifat instruktif, di mana guru berperan sebagai sumber informasi utama dan siswa lebih pasif dalam menerima pengetahuan. Model pembelajaran inovatif melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, eksperimen, simulasi, dan multimedia interaktif. Sedangkan model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang selama ini sering digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model yang bersifat umum, bahkan tanpa menyesuaikan model yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pembelajaran yang dipelajari.

<sup>28</sup> Noer Rohmah, "Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI," *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 2 (2014): 39, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>.

<sup>29</sup> Tatang Hidayat and Syahidin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* XVI, no. 2 (2019): 119–132, <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01>.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, M. P. "Problema dan Aksioma: Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia. (Yogyakarta: Deepublish, 2015)
- Catlin R.Tucker, *Blended Learning in Grades 4–12*, (London: Corwin Press, 2012), Coffman dalam Abidin, 2018
- Darmadi, *Pengembangan Metode pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Jakarta : Depublish, 2017)
- Davies, et al., 2013; Johnson, 2013; Zhou & Jiang, 2014).
- Djamarah,..” *Strategi Belajar Mengajar.*” (Jakarta: Rineka Cipta. 2010)
- E-ujian. “Model Pembelajaran Inovatif: Pengertian Dan Penerapannya,” 2023. <https://e-ujian.id/model-pembelajaran-inovatif-pengertian-dan-penerapan>
- Francine S.Glazer, *Blended Learning*, (Virginia: Stylus Publishing, 2012), h.1
- Happyanto,Rixky. *Pembelajaran Inovatif* (Jakarta : Duplish,2013) <https://media.neliti.com/media/publications/322093-model-model-pembelajaran-inovatif-0b0c9f0f.pdf>.
- Josh Bersin, *The Blended Learning Book: Best Practices, Proven Methodologies, and Lessons Learned*, (San Francisco: John Wiley & Sons, 2004), h.xv.
- Kaye Thorne and David Mackey, *Everything You Ever Needed to Know About Training* (London: Kogan Page Publishers, 2007),
- Lie, A. 2007. *Cooperative Learning, Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo. Sanjaya,
- Martin, 1981 : 20-21
- Paul Eggen & Don Kauchak, *Strategi Dan Model Pembelajaran (Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*, Ed. 6) (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 307
- Rafliyanto, Muhammad, and Fahrudin Mukhlis. “Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Formal.” *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023)
- Rohmah, Noer. “Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI.” *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 2 (2014): 39. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>.
- Tibahary, Abdul Rahman, and Muliana. “Model-Model Pembelajaran Inovatif.” *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (2018): 54–64.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasikan Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007)
- Wahyuari, Sartono. *Metode Pembelajaran Inovatif*. (Jakarta : Grasindo, 2012)